

## Seminar Kewirausahaan – Cara Cerdas Mengubah Masalah Menjadi Peluang Usaha PPGT Nonongan SALU

Mince Batara<sup>1\*</sup>, Ellyn Patadungan<sup>2</sup>, Rati Pundissing<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>1</sup>[ichebatara@gmail.com](mailto:ichebatara@gmail.com), <sup>2</sup>[ellynpatadungan3485@gmail.com](mailto:ellynpatadungan3485@gmail.com), <sup>3</sup>[ratihpundissing@gmail.com](mailto:ratihpundissing@gmail.com)

Korespondensi penulis: [ichebatara@gmail.com](mailto:ichebatara@gmail.com)

### **Article History:**

Received: 20 Mei 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

**Keywords:** Community Empowerment, PPT, Entrepreneurship, Business Opportunities

**Abstract.** *The church is a community, like organizations in general, the church has an important role in the lives of its congregation members. In the organizational structure, each church has an intra-ecclesiastical administrator. The Administrators of each congregation will be representatives of each congregation. PPGT Class PPGT OIG Nonongan Salu conducted an entrepreneurship seminar with the aim of providing knowledge, motivation and preparing Christian youths who are independent and become agents of change for themselves, the congregation and the nation. Entrepreneurship seminar activities in the Sub Theme: Smart Ways to Turn Problems into Business Opportunities. This activity is attended by more than ± 30 people.*

**Abstrak.** Gereja merupakan salah satu komunitas masyarakat, seperti halnya organisasi pada umumnya, gereja memiliki peran penting dalam kehidupan anggota jemaatnya. Dalam struktur organisasi, setiap gereja memiliki pengurus intra gerejawi. Para Pengurus setiap jemaat akan menjadi perwakilan dari setiap jemaat. OIG kategorial PPGT Klasis Nonongan Salu melaksanakan seminar kewirausahaan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, motivasi serta mempersiapkan pemuda-pemuda Kristen yang mandiri dan menjadi agen perubahan bagi dirinya sendiri, jemaat dan bangsa. Kegiatan seminar kewirausahaan dalam Sub Tema :Cara Cerdas Mengubah Masalah Menjadi Peluang USaha. Kegiatan ini ikuti lebih dari ± 30 orang.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, PPGT, Kewirausahaan, Peluang Usaha

## LATAR BELAKANG

### 1. ANALISIS SITUASI

PPGT adalah suatu organisasi intra gerejawi dalam lingkup Gereja Toraja. Dalam struktur organisasi intra gerejawi PPGT berada dalam usia 15-35 tahun, usia tersebut dalam angkatan kerja merupakan angkatan kerja yang produktif. Hal ini serarah dengan program kerja dalam konferensi PPGT yang memutuskan dan menetapkan salah program kerja PPGT pusat pada bidang III (Bidang Pengembangan SDM, Profesi dan Keminatan) yakni program pengembangan potensi pemuda berbasis kemandirian dan ekonomi kreatif. Dalam

program kerja ini terdapat salah satu upaya pencapaian keberhasilan program dilaksanakan melalui pelatihan kebutuhan kewirausahaan berdasarkan kebutuhan jemaat. Berdasarkan uraian tersebut maka PPGT Klasis Nonongan Salu yang merupakan bagian dari struktur dalam kepengurusan PPGT dalam skala lingkup yang lebih sempit dan sebagai perpanjangan tangan pengurus PPGT pusat untuk melaksanakan seluruh program kerja berdasarkan hasil keputusan kongres. Pengurus PPGT Klasis diharapkan mampu menjadi analisator, perencana, fasilitator bahkan bisa menjadi mobilisator seluruh kebutuhan pemuda dalam satu lingkup klasis. Bahkan, Pengurus klasis menyusun, membuat, menetapkan, melaksanakan dan memfasilitasi seluruh program kerja PPGT dalam 1 periode kepengurusan. Program kerja PPGT klasis linear dengan Program Kerja PPGT pusat. PPGT Klasis terdiri atas 10 Jemaat. Jika mengacu pada jumlah jemaat maka dapat dikatakan bahwa jumlah produktif yang menjadi anggota PPGT pasti sangat banyak, sehingga sangat sesuai jika para pengurus membuat program kerja kewirausahaan. Kewirausahaan menurut (Batara et al., 2023) bahwa kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengarahkan setiap orang untuk mengatasi persoalan kehidupannya agar mencari peluang dan meminimalkan resiko. Sedangkan menurut (Panjaitan et al., 2022) kewirausahaan pada intinya adalah suatu kegiatan mengubah nilai. Jika mengacu pada program kerja dan pengertian dasar dari kewirausahaan maka dapat ditarik benang merahnya bahwa gereja ingin menjadi wadah dalam pengembangan setiap anggota, baik pengembangan iman dan juga kehidupan ekonomi setiap anggota jemaatnya. menurut (Panjaitan et al., 2022) pengembangan kewirausahaan pemuda gereja dapat dilakukan dengan pelatihan, seminar atau motivasi bagi pemuda gereja.

Dalam kehidupan berjemaat pemuda sering kali memposisikan dirinya sebagai beban bagi orang tua dari segi pemenuhan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya pemuda baru akan mulai memikirkan untuk menjadi merdeka secara financial (mandiri secara financial) jika mereka telah selesai menyelesaikan pendidikan minimal ditingkat SMA atau perguruan tinggi. Sehingga stigma ini menjadi labelisasi yang seharusnya mulai di ubah. Mengapa demikian? Karena pemuda sebenarnya adalah unsur dari gereja yang paling mudah dalam menerima dan melaksanakan perubahan. Perubahan-perubahan tersebut harus mampu menjawab persoalan yang tengah dihadapi secara khusus para pemuda.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, seluruh anggotanya PPGT klasis Nonongan Salu pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang relatif sudah sedang-tinggi sehingga seharusnya setiap anggota PPGT klasis Nonongan Salu memiliki keterampilan / soft skill

untuk menggerakkan perekonomian anggota Jemaatnya hal ini di ungkapkan oleh (Aini et al., 2018), (Batara & Machelin, 2022), (Fajar Azzam Pasha Akhmad, 2017) dan (SBM, 2014). Pada usia produktif seperti saat ini pada anggota PPGT klasis Nonongan memicu semakin tingginya tingkat pengurangan akan menjadi pemicu tingginya kemiskinan. Salah satu upaya melalui agen perubahan *Change Agent* (Agent Perubahan). *Change agent* dapat dilakukan melalui pendampingan sosial yang diharapkan mampu membawa solusi atas persoalan yang di hadapi masyarakat. Mengacu pada prinsip utama pendampingan bahwa seorang agent perubahan mampu memaksimalkan sumber daya client untuk menjadi solusi atas permasalahan kelompok binaannya. Menurut (Septiani, 2019) para pendamping harus mendorong para binaan untuk mampu mengidentifikasi potensi-potensi yang mereka miliki dan sumber daya dari lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pengembangan softskill setiap pemuda gereja agar pemuda dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pelayanan (gereja) yakni tri panggilan gereja. salah satu upaya pengurus PPGT klasis Nonongan Salu adalah membekali dan mengembangkan para anggotanya untuk memiliki wawasan dan carawala berfikir yang bersifat problem solver bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Program kerja kewirausahaan dilakukan dalam bentuk seminar sebagai tahapan awal dalam mengubah cara pandang pemuda tentang kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan dapat menjadi saran dalam pengembangan ekonomi jemaat, gereja bisa menjalin kemitraan dengan pemerintah dan juga gereja bisa menjadi jawaban atas beban anggota jemaat dari sisi ekonomi. Sehingga peran gereja dapat dirasakan secara holistic oleh jemaat.

Dalam penelitian (Sumbung, 2012) bagaimana peran gereja telah hadir untuk mengatasi permasalahan anggota jemaat bahkan masyarakat Tomohan. Dalam penelitian (Herpiyanto & Swantina, 2021), menjelaskan bagaimana peran penting gereja harus nampak dalam tri panggilan gereja maka peran gereja dalam pengembangan ekonomi sangat penting.

Kegiatan kewirausahaan ini mengambil tema **“Cara Cerdas Mengubah Masalah Menjadi Peluang Usaha”**. Setelah kegiatan ini diharapkan para pemuda memiliki entrepreneur mindset yang dimulai dari habits para pemuda. Penghalang terbesar menemukan suatu peluang usaha adalah mindset. Ketika seseorang hanya melihat persoalan hidup adalah beban maka hal tidak akan mendorong seseorang untuk berubah.

Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada para pemuda agar mengubah mindset untuk menjadi pemuda yang mandiri, tanggu, berkarakter, kreatif dan inovatif.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Dari uraian diatas maka adapun permasalahan yang hadapi oleh mitra adalah

- a. Belum adanya perkembangan pola fikir para pemuda.
- b. Usia produktif belum memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi baik bagi diri sendiri maupun bagi komunitas (PPGT).
- c. Tekanan ekonomi dalam kaitannya dalam sumber pendapatan para pemuda hanya tergantung pada orang tua.

Dari 3 masalah dari mitra diatas maka prioritas utama yang telah di sepakati dengan mitra adalah peningkatan, pendampingan dalam upaya mengedukasi pola fikir dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki melalui peluang-peluang yang ditemukan dalam kehidupan para pemuda dalam situasi yang berbeda-beda.

## 3. SOLUSI PERMASALAHAN

Upaya mengatasi permasalahan mitra diatas dapat dilakukan melalui kegiatan seminar kewirausahaan. “**Seminar Kewirausahaan - Cara Cerdas Mengubah Masalah Menjadi Peluang Usaha**” dari kegiatan ini diharapkan anggota PPGT mampu memberikan reaksi yang positif terhadap masalah-masalah yang dihadapi para pemuda secara khusus masalah ekonomi sehingga mampu mendatangkan hasil yang berdampak besar bagi para PPGT di klasis Nonongan Salu.

## C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, metode ini sangat relevan dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan dalam bentuk pelatihan karena metode ini sangat fleksible. Dikatakan sebagai sebuah pendekatan yang fleksible karena metode ini memberi ruang bagi peserta seminar untuk berpartisipasi dan berkreaitivitas. Peserta yang akan mengikuti pelatihan ini adalah orang dewasa, sehingga gaya belajarnya pasti berbeda-beda.

Tim PKM melaksanakan pembinaan kewirausahaan melalui seminar kewirausahaan dalam upaya untuk motivasi para pemuda menemukan solusi dan mengembang potensi yang berbasis kearifan lokal .

#### D. Lokasi Pelaksanaan PKM

PKM ini akan dilaksanakan pada Klasis Nonongan Salu Lokasi PKM  $\pm$  40 Km dari Kampus I UKI Toraja. Untuk mencapai lokasi penelitian dengan menggunakan kendaraan roda 4 kurang lebih 60 Menit dari Kampus I UKI Toraja.

#### E. HASIL YANG DI CAPAI

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, berubahnya mindset beberapa anggota PPGT dalam melihat persoalan kehidupan ekonomi bukan lagi sebagai beban namun sebagai peluang dalam mengembang diri. Adanya antusiame kehadiran para peserta seminar. Peserta seminar yang hadir sekitar lebih  $\pm$ 30 orang. berikut bukti dokumentasi kegiatan seminar :





## F. Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dan saran dari kegiatan PKM kewirausahaan ini meliputi

1. Kegiatan Seminar kewirausahaan mampu menumbuhkan minat kewirausahaan
2. Kegiatan seminar sejenis ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Batara, M., & Machelin. (2022). STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN OPTIMALISASI IDLE ASSET JEMAAT MAULU PASCA NEW NORMAL. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7, 13285. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9428>
- Batara, M., Pundissing, R., & Uddu, Li. (2023). *PENGARUH ORIENTASI PASAR, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, TRAINING DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING*. 16(1), 1–3. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Ovjg3ywAAAJ&citation\\_for\\_view=Ovjg3ywAAAJ:0EnyYjriUFMC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Ovjg3ywAAAJ&citation_for_view=Ovjg3ywAAAJ:0EnyYjriUFMC)

- Fajar Azzam Pasha Akhmad. (2017). Pengaruh Kualitas Sdm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Parameter*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.37751/parameter.v2i2.17>
- Herpiyanto, & Swantina, M. M. (2021). Peranan Gereja Terhadap Ekonomi Jemaat Pada Masa Pandemi. *Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa*, 1–8.
- Panjaitan, J., Pakpahan, A., Sirait, R., Hutagalung, P. L., Putra, S. A., Simanjuntak, M. S., Teknik, A., Serdang, D., Medan, P. N., & Manajemen, A. (2022). *Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda & Remaja Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Maranatha Desa Matiti Kecamatan Doloksanggul. 1*, 327–332.
- SBM, N. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/229>
- Septiani, P. E. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN “ SOFT SKILL PEMBUATAN KRUPUK SAMILER” DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN BONDOWOSO. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Sumbung, G. dkk. (2012). *PERAN GEREJA DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI TOMOHON SULAWESI UTARA*. 15(4), 8–14.